

**IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI
LET'S READ ASIA TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI
MEMBACA PERMULAAN PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR**

(Skripsi)

Oleh

**SILVIRA SYIFA SAKILA
NPM 2163053002**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI *LET'S READ ASIA* TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA PERMULAAN PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Oleh

SILVIRA SYIFA SAKILA

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi media pembelajaran berbasis teknologi *Let's Read Asia* terhadap kemampuan literasi membaca permulaan peserta didik sekolah dasar, pelaksanaan dalam penelitian ini dilaksanakan di SDN 8 Metro Timur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang disajikan dalam bentuk deskriptif, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SDN 8 Metro Timur telah menggunakan media *Let's Read Asia* dalam proses belajar untuk meningkatkan literasi membaca dan juga minat membaca peserta didik, khususnya pada indikator ketepatan, lafal, intonasi, kelancaran, dan kejelasan suara. Media ini digunakan setiap hari Sabtu setelah pelaksanaan panggung literasi dan juga pada pelajaran bahasa Indonesia. Media ini diimplementasikan dengan menggunakan laptop dan juga proyektor sebagai alat bantu. Fitur-fitur yang tersedia pada media ini memudahkan pendidik dalam proses pengimplementasiannya, selain itu media ini menyediakan cerita bergambar yang memudahkan peserta didik untuk memahami isi bacaan dari cerita yang mereka baca. Keunggulan yang terdapat pada media *Let's Read Asia* berkontribusi dalam proses kemampuan literasi membaca permulaan peserta didik. Keterlibatan pendidik dan orang tua juga berperan penting untuk memaksimalkan proses membaca peserta didik.

Kata kunci: media pembelajaran, kemampuan literasi membaca, teknologi let's read asia.

ABSTRACT

THE IMPLEMENTATION OF TECHNOLOGY BASED LEARNING MEDIA *LET'S READ ASIA* ON ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS' EARLY READING LITERACY SKILLS

BY

SILVIRA SYIFA SAKILA

This study aimed to describe the implementation of the technology-based learning media Let's Read Asia on the early reading literacy skills of elementary school students. The research was conducted at SDN 8 Metro Timur. This study used a qualitative method presented in a descriptive form. The data collection techniques used in this study were interviews, observations, and documentation. The subjects of this research were the principal, teachers, and students. The results of this study showed that SDN 8 Metro Timur had used the Let's Read Asia media in the learning process to improve students' reading literacy and interest, particularly in the aspects of accuracy, pronunciation, intonation, fluency, and clarity of voice. This media was used every Saturday after the literacy stage activity and also during Indonesian language lessons. It was implemented using a laptop and a projector as supporting tools. The features available in this media facilitated teachers in its implementation. In addition, the media provided picture stories that helped students understand the content of the texts they read. The advantages of the Let's Read Asia media contributed to the development of students' reading literacy skills. The involvement of both teachers and parents also played an important role in maximizing students' reading processes.

Kata kunci: learning media, reading literacy skills, let's read asia technology

**IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI
LET'S READ ASIA TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI
MEMBACA PERMULAAN PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR**

Oleh

SILVIRA SYIFA SAKILA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MEDIA
PEMBELAJARAN BERBASIS
TEKNOLOGI LET'S READ ASIA
TERHADAP KEMAMPUAN
LITERASI MEMBACA
PERMULAAN PESERTA DIDIK
SEKOLAH DASAR

Nama Mahasiswa : **Silvira Syifa Sakila**

No. Pokok Mahasiswa : 2163053002

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

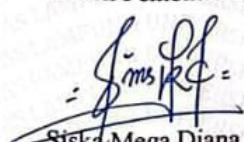
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



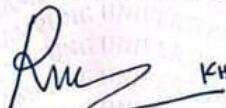
1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I



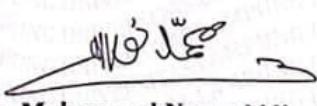
Siska Mega Diana, M.Pd.
NIK. 2315028712224201

Dosen Pembimbing II



Roy Kembar Habibi, M.Pd.
NIK. 231407840820101

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si
NIP 197412202009121002

MENGESAHKAN

1. Tim Pengaji

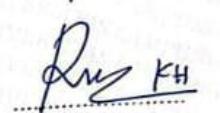
Ketua

: **Siska Mega Diana, M.Pd.**



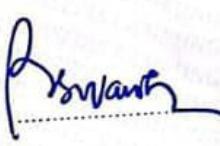
Sekretaris

: **Roy Kembar Habibi, M.Pd.**



Pengaji Utama

: **Dr. Riswandi, M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

: **Dr. Abet Maydiantoro, M.Pd.**

NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 26 Juni 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Silvira Syifa Sakila
NPM : 2163053002
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi *Let's Read Asia* Terhadap Kemampuan Literasi Membaca Permulaan Peserta Didik Sekolah Dasar” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 26 Juni 2025

Yang Membuat Pernyataan


Silvira Syifa Sakila
NPM 2163053002

RIWAYAT HIDUP



Silvira Syifa Sakila lahir di Tulang Bawang, Provinsi Lampung, pada tanggal 23 Juli 2003. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Rudiyanto dengan Ibu Erni Dwi Astuti.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SDN 1 Kibang Budi Jaya diselesaikan pada tahun 2015.
2. SMP IT Baitul Muslim Way Jepara diselesaikan pada tahun 2018.
3. SMA IT Baitul Muslim Way Jepara diselesaikan pada tahun 2021.

Pada tahun 2021 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa didik S-1 Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SIMANILA. Peneliti melakukan Program Kampus Mengajar (KM) yang diselenggarakan oleh kementerian pendidikan di SD Negeri 8 Metro Timur pada tahun 2024. Peneliti melaksanakan Program Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLP) di SD Negeri 1 Sidodadi dan melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) periode I di Desa Sidodadi, Kabupaten Lampung Selatan.

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرٌ.

“Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”

(Al- Insyirah : ayat 6)

“Apa yang ALLAH beri, hadapi, jalani dan jangan lupa syukuri”

(Silvira Syifa Sakila)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirahiim

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya yang tidak terhitung, serta dukungan dari orang-orang tercinta dengan bangga skripsi ini peneliti persembahkan untuk

Orangtuaku Tercinta

Bapak Rudiyanto dan Ibu Erni Dwi Astuti yang selalu menjadi sumber kekuatan dalam setiap langkah. Terima kasih atas doa yang tak pernah henti, kasih sayang yang tak terbatas, serta perjuangan yang tak terbalas. Keikhlasan dalam merawat serta selalu bersama setiap langkah yang dilewati oleh peneliti. Segala pengorbanan, semangat, dan cinta kalian telah mengiringi setiap proses hingga skripsi ini terselesaikan. Semoga hasil kecil ini menjadi awal dari pencapaian-pencapaian lainnya yang bisa menjadi kebanggaan untuk kalian.

Nenek dan Kakek

Bapak Warodi, Ibu Yaminah, Bapak Robbani, Ibu Hasanah terima kasih sudah menjadi orang tua kedua bagi peneliti. Terima kasih atas doa, perhatian, dan kasih sayang yang tidak pernah putus. Kalian selalu menjadi tempat pulang yang penuh ketenangan. Skripsi ini dipersembahkan sebagai bentuk sayang dan terima kasihku.

Almamater tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah Ta’ala yang telah memberikan segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan peneliti, yang berjudul “Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi *Lets’ Read Asia* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Sekolah Dasar”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., ASEAN. Eng. Rektor Universitas Lampung yang telah berkontribusi membangun Universitas Lampung dan telah memberikan izin serta mengesahkan gelar..
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah mengesahkan skripsi dan telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurhawahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu dan memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
4. Fadhilah Khairani, M.Pd., Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung dalam memajukan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
5. Dr. Riswandi, M.Pd., Dosen penguji utama yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.

6. Siska Mega Diana, M.Pd., Dosen ketua penguji yang telah senantiasa meluangkan waktunya memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, selalu memberikan saran, juga nasihat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Roy Kembar Habibi, S.Pd., M.Pd., Dosen sekretaris penguji yang telah senantiasa meluangkan waktunya memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, selalu memberikan saran, juga nasihat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Drs. Rapani, M.Pd. sebagai Dosen pembimbing akademik yang bimbingan, arahan, dan dukungannya selama masa studi saya. Nasihat dan perhatian sangat berarti dalam perjalanan akademik saya hingga saat ini
9. Dosen serta Tenaga Kependidikan S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman serta membantu peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi.
10. Siti Rupiah, S.Pd., selaku Kepala UPT SDN 8 Metro Timur yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian dan Citra Pitaloka, S. Pd, selaku wali kelas II yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian dan memberikan arahan dan bantuan selama pelaksanaan penelitian
11. Adik tersayang Danish Hafizh Al-Faruqi Terima kasih sudah menjadi penyemangat yang tidak pernah berubah, meskipun kadang usil dan bikin pusing. Kehadiranmu bikin hari-hari jadi lebih hidup dan penuh warna. Semoga mb bisa jadi contoh yang baik buatmu.
12. Rekan-rekan PGSD kelas H angkatan 2021, serta Teman dekat saya Vera Tri Astuti, Hartati Mukti, Ihda Lailatul, Karina cahya, Nadia Ivana, yang telah membantu saya dalam penyusunan skripsi ini.
13. Teman dekat Muhammad Faaiz Al-Azzam Terima kasih sudah menemani proses ini, mau menjadi tempat cerita, jadi pengingat saat aku mulai lelah, dan hadir saat dibutuhkan. Peranmu mungkin terlihat sederhana tetapi sangat membantu dalam pengerjaan skripsi ini.

14. Teman Kecil Defi Wahyuni, Annisa tuzzahro, Faradila Tsabita Azzahra
- Terima kasih udah jadi bagian dari cerita awal hidupku. Main bareng, ketawa bareng, dan tumbuh bareng semua itu nggak akan aku lupa. Meski sekarang jarang ketemu atau udah sibuk masing-masing, kenangan bareng kamu tetap jadi bagian yang bikin masa kecilku berwarna.
15. Kucingku tersayang, Momo, Leo, Tingki, Wingki, Dipsi, Po, Leon, Gembul, Witi, Bleki, dan yang tidak bisa disebutkan Terima kasih sudah setia menemani begadang, jadi teman diam yang paling sabar dan pelipur stres di tengah pusingnya skripsi, kehadiran kalian membuat tenang.
- Semoga Allah Ta'ala melindungi dan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.
- Aamiin.

Metro, 26 Juni 2025
Peneliti

Silvira Syifa Sakila
NPM 2163053002

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
I PENDAHULUAN	19
1.1.Latar Belakang Masalah.....	19
1.2. Fokus Penelitian.....	27
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	27
1.4. Tujuan Penelitian	27
1.5. Manfaat Penelitian	27
1.6. Definisi Istilah.....	28
II TINJAUAN PUSTAKA	30
2.1. Media Pembelajaran.....	30
1. Pengertian Media Pembelajaran	30
2. Fungsi Media Pembelajaran.....	31
2.2. Pembelajaran Berbasis Teknologi.....	32
1. Pengertian pembelajaran berbasis teknologi.....	32
2. Perkembangan teknologi dalam Pendidikan.....	33
3. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran berbasis teknologi	35
2.3. Media Let's Read Asia.....	36
1. Pengertian <i>Let's Read Asia</i>	36
2. Kelebihan dan kekurangan <i>Let's Read Asia</i>	38
2.4. Kemampuan Literasi Membaca Permulaan	40
1. Pengertian Literasi Membaca Permulaan	40
2. Indikator Literasi Membaca Permulaan	42
2.5. Kajian Penelitian Relevan.....	44
2.6. Kerangka Berpikir.....	47
III. METODE PENELITIAN	50
3.1. Jenis dan Desain Penelitian.....	50
3.2. Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian.....	51
3.3. Kehadiran Peneliti.....	51
3.4. Sumber Data Penelitian.....	52
1. Sumber Data Primer.....	52
2. Sumber Data sekunder.....	52
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	53
1. Observasi	53
2. Wawancara.....	56
3. Dokumentasi	57
3.6. Teknik Analisis Data.....	58
1. Pengumpulan Data (<i>Data Collection</i>).....	59
2. Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>).....	59

3. Penyajian Data (<i>Data Display</i>)	59
4. Penarikan Kesimpulan (<i>Verification</i>)	60
3.7. Keabsahan Data.....	60
1. Triangulasi Sumber.....	61
1. Triangulasi Teknik.....	61
2. Triangulasi Waktu.....	62
3.8. Prosedur Penelitian.....	62
1. Tahap Pra Penelitian	62
2. Tahap Penyusunan Kisi dan Pedoman Penelitian.....	63
3. Tahap Penelitian	63
4. Tahap Analisis Data.....	63
5. Tahap Laporan.....	63
IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	64
4.1. Profil Singkat SD Negeri 8 Metro Timur.....	64
4.2. Pelaksanaan Penelitian.....	65
4.3. Hasil Penelitian	67
4.4. Temuan Penelitian.....	83
4.5. Pembahasan Hasil Penelitian	86
4.5. Keterbatasan Penelitian.....	93
V SIMPULAN DAN SARAN	95
5.1. Simpulan	95
5.2. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	97

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pengkodean Sumber Data	53
2. Pedoman Observasi Literasi Membaca Permulaan.....	54
3. Observasi Literasi Membaca.....	54
4. Pedoman Wawancara	56
5. Hasil Analisis Indikator Literasi Membaca.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Fungsi Media Pembelajaran.....	31
2. Media <i>Let's Read Asia</i>	38
3. Kerangka Pikir	49
4. Teknik Analisis Data.....	58
5. Skema Triangulasi Sumber	61
6. Skema Triangulasi Teknik.	62
7. Wawancara Bersama Kepala Sekolah SDN 8 Metro Timur.....	70
8. Penerapan Media <i>Let's Read</i> dikelas.....	72
9. Observasi Literasi Membaca Peserta Didik	73
10. Wawancara Peserta Didik	76
11. Pengondisian Kelas Saat Penerapan <i>Let's Read Asia</i>	79
12. Surat Penelitian Pendahuluan.....	103
13. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan	104
14. Surat Izin Penelitian	105
15. Surat Balasan Penelitian.....	106
16. Hasil Observasi Literasi Membaca Pra Penelitian Kelas IIA	110
17. Hasil Observasi Penelitian Literasi Membaca Peserta Didik.....	113
18. SDN 8 Metro Timur.....	124
19. Wawancara Bersama Kepala Sekolah SDN 8 Metro Timur.....	124
20. Penyerahan Surat Penelitian.....	125
21. Wawancara Wali Kelas IIA	125
22. Wawancara Peserta Didik	125
23. Observasi Literasi Membaca Peserta didik	126
24. Pojok Baca	127
25. Media <i>Let's Read Asia</i>	129

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Pra Penelitian.....	103
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan	104
3. Surat Izin Penelitian	105
4. Surat Balasan Penelitian.....	106
5. Observasi Literasi Membaca Peserta Didik	107
6. Hasil observasi literasi membaca pra penelitian kelas IIA	109
7. Data Peserta Didik Kelas IIA.....	111
8. Hasil Observasi Penelitian Literasi Membaca Peserta Didik.....	112
9. Hasil Observasi Peserta Didik.....	114
10. Pedoman Wawancara Pendidik dan Kepala Sekolah.....	116
11. Transkip Wawancara Pendidik dan Kepala Sekolah	117
12. Pedoman Wawancara Peserta Didik	122
13. Data Hasil Wawancara Peserta Didik	123
14. Dokumentasi Observasi	124
15. Media <i>Let's Read Asia</i>	128

I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Literasi merupakan suatu kemampuan dalam keaksaraan yang mencakup keterampilan menulis, membaca, berbicara, serta memahami makna dari bacaan atau kata-kata yang berkaitan dengan kemampuan kognitif seseorang. Membaca menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting, karena melalui aktivitas membaca, peserta didik dapat memahami makna dari teks tertulis dan memperluas pengetahuan mereka (Sholeh dkk., 2021).

Pentingnya literasi dalam dunia pendidikan juga ditegaskan oleh (Uswatun dan Silitonga, 2020) yang menyatakan bahwa literasi berfungsi sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengenal, memahami, serta menerapkan ilmu yang diperoleh selama proses pembelajaran. Sebagai bentuk perhatian terhadap pentingnya literasi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah mengembangkan kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) guna menumbuhkan budaya literasi sejak dini. Gerakan Literasi Sekolah bertujuan untuk membangun budaya membaca dan menulis di kalangan peserta didik, yang pada akhirnya diharapkan dapat mendorong terciptanya kemampuan berpikir kritis. Kemampuan ini sangat penting dimiliki oleh peserta didik agar mereka mampu memahami masalah dan menemukan solusi yang tepat dalam kehidupan sehari-hari (Rohman, 2022).

Hal yang dapat dilakukan untuk mendukung tujuan Gerakan Literasi Sekolah tersebut, yaitu perlunya pemahaman mengenai hakikat membaca sebagai bagian utama dari literasi perlu diperdalam. Membaca sendiri bukan sekedar melafalkan kata-kata, melainkan proses memahami isi dari teks yang dibaca. Melalui kegiatan membaca, peserta didik tidak hanya memperoleh informasi,

tetapi juga membentuk pemahaman yang lebih mendalam, menambah wawasan, serta manfaat mengambil dari isi bacaan. Dengan demikian, kemampuan membaca menjadi landasan penting dalam membangun keterampilan literasi peserta didik secara menyeluruh (Elendiana, 2020). Proses membaca yang pertama biasanya di lakukan oleh individu pemula, dimulai dari pengenalan huruf dan kemudian dilanjutkan ke tahap pengenalan kalimat, dan proses membaca yang kedua umumnya dilakukan dimana pada tahap proses ini individu tersebut telah melakukan banyak intrepretasi terhadap sumber atau teks yang dibacanya, serta sudah memahami latar belakang dari skema teks tersebut, Kemudian tahap proses membaca yang terakhir adalah secara interaktif dilakukan dengan cara menyusun berbagai jenis pengetahuan agar dapat memahami dengan cermat isi bacaan secara terperinci atau secara menyeluruh (Mulyani, 2024).

Kemampuan membaca yang baik memungkinkan kita untuk memperoleh informasi, pengetahuan, dan pemahaman baru yang dapat memperluas cakrawala berpikir kita dan membantu kita berkembang secara luas. Pada dasarnya, membaca adalah proses yang kompleks yang melibatkan bahasa, kognitif, dan kemampuan visual (Atthahirah A, dkk., 2024) Membaca merupakan bagian dari empat ranah ketrampilan berbahasa Indonesia yang meliputi Ketrampilan mendengar, ketrampilan menyimak, ketrampilan berbicara, dan ketrampilan menulis. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang No 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan salah satu ketrampilan yang harus dijaga, dirawat, dan dikembangkan adalah membaca (Megantara,dkk 2021).

Adapun indikator membaca sendiri menurut (Indrayani, 2016) yaitu : ketepatan, lafal, intonasi, kelancaran, kejelasan suara. Agar dapat membantu peserta didik untuk memenuhi 5 indikator tersebut maka perlunya penggunaan media pengajaran dalam proses belajar mengajar untuk dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, serta membangkitkan motivasi bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar. Media

pembelajaran merupakan salah satu alat yang dapat membantu pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran agar anak bisa memiliki minat dan ketertarikan terhadap materi pembelajaran yang disampaikan. Media pembelajaran menjadi salah satu faktor yang berperan penting dalam proses belajar dan mengajar. Dalam pembelajaran pendidik biasanya menggunakan media pembelajaran sebagai perantara dalam menyampaikan materi agar dapat dipahami oleh peserta didik. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat mengembangkan minat serta keinginan yang baru, membangkitkan motivasi bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap pembelajaran (Wulandari dkk., 2023).

Media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran akan menciptakan suatu kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga materi yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik bisa diserap secara optimal. Media pembelajaran dalam pendidikan dan dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan dan berperan penting dalam perkembangan peserta didik di sekolah agar ilmu dan materi yang mereka dapatkan dari seorang pendidik bisa di serap dengan baik (Junaidi, 2019).

Salah satu media pembelajaran yang dapat membantu untuk meningkatkan minat baca peserta didik yaitu dengan penggunaan media *digital library*. *Digital library* merupakan suatu sistem dengan berbagai layanan informasi yang memungkinkan akses cepat ke informasi melalui jaringan digital. Adapun perpustakaan digital yang dapat dipakai pendidik ketika mengembangkan kemampuan literasi yaitu *Let's Read*. *Let's Read* merupakan website perpustakaan digital yang dimanfaatkan di rumah atau di sekolah dengan akses yang mudah untuk anak-anak menurut (Mulyaningtyas dan Setyawan, 2021).

Penelitian pendahuluan dilakukan di SDN 8 Metro Timur yang telah mulai menerapkan media pembelajaran berbasis teknologi *Let's Read Asia* dalam proses literasi membaca, khususnya di kelas IIA. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai pelaksanaan, respon peserta didik, serta tantangan yang dihadapi pendidik dalam penggunaan media tersebut. Berdasarkan hasil observasi awal, pendidik kelas IIA telah menggunakan media *Let's Read Asia* ke dalam kegiatan membaca harian. Media ini digunakan secara bergantian oleh peserta didik melalui laptop dan proyektor di kelas. Pendidik memanfaatkan cerita bergambar digital dari platform *Let's Read Asia* untuk melatih kemampuan membaca peserta didik, memperkaya kosakata, dan meningkatkan minat baca peserta didik.

Dari wawancara informal dengan pendidik, diketahui bahwa penggunaan *Let's Read Asia* memberikan kemudahan dalam menyediakan bacaan yang menarik dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak. pendidik merasa bahwa media ini membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif. Peserta didik juga menunjukkan antusiasme yang tinggi saat menggunakan *Let's Read Asia*. Mereka tertarik dengan cerita yang penuh ilustrasi warna, serta lebih termotivasi untuk membaca karena bentuk bacaan yang tidak membosankan. Beberapa peserta didik bahkan menunjukkan peningkatan dalam hal mengungkapkan kembali isi cerita secara lisan setelah kegiatan membaca.

Namun, ditemukan pula beberapa tantangan teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil, serta perlunya pendampingan khusus bagi peserta didik yang belum terbiasa menggunakan perangkat digital secara mandiri. Temuan awal ini memperkuat dugaan bahwa *Let's Read Asia* dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca permulaan peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggali lebih dalam bagaimana implementasi media tersebut dijalankan, apa

dampaknya terhadap kemampuan literasi, serta bagaimana respons dan tantangan yang dihadapi dalam praktiknya di kelas.

SDN 8 Metro Timur, dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki sejumlah keunggulan yang mendukung pelaksanaan media berbasis teknologi seperti *let's read*, terdapat upaya yang telah dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan literasi membaca pada seluruh peserta didik di SDN 8 Metro Timur, beberapa kegiatan dijalankan secara konsisten. program sekolah yang mendorong kegiatan literasi membaca diantaranya yaitu kegiatan panggung literasi yang diadakan setiap hari sabtu, setiap kelas memiliki pojok baca, kemudian untuk bagian perpustakaan sekolah telah memisahkan buku sesuai dengan genre yang dapat memudahkan peserta didik dalam mencari buku yang diminati untuk dibaca. Selain itu SDN 8 Metro Timur menyediakan fasilitas untuk kegiatan berbasis teknologi, seperti tersedia *wifi* di beberapa gedung, menyediakan *chromebook* dan juga tablet untuk pembelajaran berbasis teknologi. Upaya yang dilakukan pendidik pada saat pembelajaran untuk meningkatkan minat membaca yaitu menggunakan media *Let's Read* dalam proses pembelajaran, namun terkadang penggunaan media *Let's Read* belum optimal hal itu dikarenakan keterbatasan waktu untuk mendisiplinkan peserta didik.

Meskipun berbagai program literasi telah dijalankan dengan baik, hasil observasi menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan dalam pengembangan keterampilan membaca peserta didik. Pengamatan yang dilakukan di kelas IIA pada saat penelitian pendahuluan, terdapat sebagian peserta didik menunjukkan keterbatasan dalam beberapa aspek membaca seperti ketepatan dalam pelafalan, intonasi yang kurang sesuai dengan kalimat yang dibaca, serta kelancaran membaca yang masih perlu ditingkatkan. Hal ini menandakan bahwa proses pembelajaran literasi belum sepenuhnya menjangkau kebutuhan belajar semua peserta didik secara optimal.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kondisi tersebut adalah rendahnya minat membaca sebagian peserta didik, Beberapa peserta didik masih memilih untuk bermain pada saat program dilaksanakan, serta kurangnya inisiatif untuk memilih dan membaca buku secara mandiri di luar jam pelajaran. Minat baca yang rendah ini dapat disebabkan oleh berbagai hal, antara lain: kurangnya stimulasi membaca di lingkungan rumah, terbatasnya akses terhadap bacaan yang sesuai dengan usia dan minat anak, serta pengalaman membaca yang tidak menyenangkan bagi peserta didik. Penggunaan media pembelajaran yang belum optimal dan kurang menarik juga dapat membuat kegiatan membaca terasa membosankan bagi peserta didik.

Media digital diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi tantangan tersebut, seperti media *Let's Read Asia* . Media ini dapat memperkuat keterampilan membaca peserta didik, dan menumbuhkan minat membaca mereka. Melihat hasil observasi secara keseluruhan, meskipun beberapa indikator yang menunjukkan kemampuan positif, pengembangan literasi membaca peserta didik masih perlu terus didukung dengan metode pembelajaran yang variatif dan penggunaan media yang inovatif. Media pembelajaran berbasis teknologi seperti *Let's Read Asia* diyakini mampu menarik perhatian peserta didik, karena menyajikan bacaan dengan tampilan visual yang menarik dan bahasa yang mudah dipahami. Dengan menghadirkan pengalaman membaca yang lebih menyenangkan, diharapkan minat baca peserta didik dapat tumbuh secara alami dan berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca mereka. *Let's Read Asia* merupakan platform digital berbasis aplikasi dan situs web yang menyediakan berbagai koleksi cerita anak dalam berbagai bahasa, termasuk bahasa Indonesia. Platform ini dikembangkan oleh *The Asia Foundation* dengan tujuan untuk memperluas akses terhadap bacaan berkualitas bagi anak-anak di wilayah Asia. Cerita-cerita yang tersedia di *Let's Read Asia* dirancang dengan ilustrasi yang menarik, tema yang relevan dengan kehidupan anak-anak, serta

bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik tingkat sekolah dasar (Ananta dkk., 2022). .

Solusi paling efektif yang dapat menolong pendidik ketika mengembangkan kemampuan literasi peserta didik yaitu salah satunya dengan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi digital library *let's read*. Menurut sismanto dalam (Kustandi dan Situmorang, 2013) *Digital library* merupakan suatu sistem dengan berbagai layanan informasi yang memungkinkan akses cepat ke informasi melalui jaringan digital. Adapun perpustakaan digital yang dapat dipakai pendidik ketika mengembangkan kemampuan literasi yaitu *Let's Read*. *Let's Read* merupakan website perpustakaan digital yang dimanfaatkan di rumah atau di sekolah dengan akses yang mudah untuk anak-anak menurut (Mulyaningtyas dan Setyawan, 2021). Media *Let's Read* ini dapat membantu pendidik dalam kegiatan literasi karena memiliki fitur serta bahan bacaan yang dikemas dengan berbagai isi karakter dan tema yang dapat menumbuhkan rasa ketertarikan peserta didik dalam kegiatan membaca.

Penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya dengan hasil Beberapa orang tua telah memanfaatkan aplikasi *Let's Read* untuk mendukung aktivitas membaca anak-anak mereka, sebagaimana tercermin dalam berbagai artikel yang dipublikasikan di majalah online. Salah satu orang tua menyampaikan bahwa *Let's Read* sangat membantu dalam menyediakan beragam bahan bacaan untuk balita. Sementara itu, orang tua lain mengungkapkan bahwa aplikasi ini mendorong mereka untuk membiasakan diri membacakan buku dengan suara keras kepada anak-anak mereka. Ada pula kisah orang tua yang berbagi pengalaman positif saat membaca menggunakan koleksi cerita dari aplikasi *Let's Read*. Kehadiran aplikasi ini dalam berbagai pilihan bahasa, termasuk bahasa Indonesia dan bahasa daerah, turut berkontribusi dalam upaya pelestarian bahasa. Dengan fitur multibahasa yang dimilikinya, *Let's Read* menyediakan cerita-cerita dalam bahasa asing, nasional, dan daerah, sehingga dapat meningkatkan minat baca anak-anak (Pratama dan Madiun, 2024).

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, salah satunya penelitian Nurhabibah dkk., (2023) dengan judul Pemanfaatan Aplikasi *Let's Read* dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta didik Kelas 2 Sekolah Dasar. Menurut temuan penelitian ini, aplikasi *Let's Read* bermanfaat dan berpengaruh terhadap literasi membaca anak kelas dua SD. Aplikasi *Let's Read* bermanfaat meningkatkan literasi membaca di kelas eksperimen. Tinjauan ini menyarankan supaya sekolah menggunakan aplikasi *Let's Read* dalam pelatihan keterampilan untuk mendorong literasi membaca peserta didik. Sekolah juga dapat menyediakan bahan bacaan melalui aplikasi *Let's Read* atau membuat program membaca di rumah melalui aplikasi *Let's Read* untuk mempengaruhi kebiasaan membaca peserta didik, menanamkan kecintaan membaca, dan membangun budaya membaca pada anak sejak dini.

Melihat berbagai kemudahan, keunggulan, dan pengalaman positif dari penggunaan *Let's Read*, baik oleh pendidik maupun orang tua, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran ini memiliki potensi dalam mendukung pengembangan literasi membaca pada peserta didik. Aplikasi *Let's Read* menyediakan akses yang luas terhadap bahan bacaan berkualitas serta fitur-fitur interaktif yang menarik, *Let's Read* dapat menjadi solusi dalam mengatasi tantangan rendahnya minat dan kemampuan membaca peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana implementasi media pembelajaran berbasis teknologi ini dapat berkontribusi secara nyata dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik di lingkungan sekolah dasar.

Melihat berbagai upaya dan fasilitas yang tersedia, SDN 8 Metro Timur dinilai memiliki potensi untuk mengimplementasikan media pembelajaran berbasis teknologi terhadap kemampuan literasi membaca permulaan peserta didik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi *Let's Read Asia* terhadap Kemampuan Literasi Membaca permulaan Peserta Didik Sekolah Dasar.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi *Let's Read Asia* Terhadap Kemampuan Literasi Membaca Permulaan Peserta Didik Sekolah Dasar

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan Fokus Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi *Let's Read Asia* Terhadap Kemampuan Literasi Membaca Permulaan Peserta Didik Sekolah Dasar, maka disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut: Bagaimana Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi *Let's Read Asia* Terhadap Kemampuan Literasi Membaca Permulaan Peserta Didik Sekolah Dasar?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi *Let's Read Asia* Terhadap Kemampuan Literasi Membaca Permulaan Peserta Didik Sekolah Dasar

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini, adapun manfaat dapat ditinjau secara teoretis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Membantu peserta didik dalam meningkatkan literasi dasar membaca permulaan dengan menggunakan media *Let's Read*, media pembelajaran berbasis teknologi digital yang inovatif dan menarik serta dapat dijadikan referensi dalam melaksanakan penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dapat memberikan solusi langsung terhadap masalah nyata yang akan diteliti, adapun manfaat praktis dari penelitian ini yaitu:

a. Peserta didik

Penelitian ini diharapkan peserta didik lebih tertarik dan lebih senang dalam melakukan pembiasaan literasi karena menggunakan *Let's Read*, sehingga dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik.

b. Pendidik

Penelitian ini diharapkan pendidik dapat memperoleh media pembelajaran berbasis digital yang inovatif yaitu *Let's Read* yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik.

c. Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengganti sarana prasarana sekolah dengan berbasis teknologi dalam kegiatan literasi peserta didik dalam menggunakan *Let's Read*

d. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan bahan referensi yang tertarik mendalami Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi (*Let's Read Asia*) dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Peserta Didik Sekolah Dasar

1.6. Definisi Istilah

- a. Media Pembelajaran alat yang dapat membantu proses belajar mengajar yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan pelajaran dengan lebih baik dan sempurna
- b. *Let's Read Asia* merupakan sebuah aplikasi digital dengan ratusan koleksi bacaan multibahasa yang interaktif untuk anak. Bahan bacaan yang diadakan di aplikasi ini merupakan koleksi cerita bergambar yang mengandung konten pendidikan sesuai kehidupan di sekitar anak.

- c. Literasi Membaca kemampuan untuk memahami, memaknai, menggunakan, dan mempertimbangkan makna dari tulisan yang dibaca. Ini bukan hanya sekadar membaca kata-kata, tetapi juga kemampuan untuk menyerap, menganalisis, dan mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari bacaan.

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata "Media" berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari "medium", secara harfiah berarti perantara atau pengantar. *National Education Association* (NEA) mendefinisikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan pelajaran dengan lebih baik dan sempurna (Nurfadhillah, 2021).

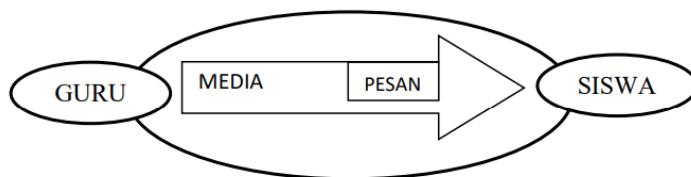
Telah kita ketahui, media memainkan peran penting dalam komunikasi pembelajaran, baik dalam pengajaran di kelas maupun dalam pembelajaran jarak jauh, dengan tujuan-tujuan yang jelas. Dalam konteks ini, media mengacu pada alat, teknologi, atau format yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada pembelajar. media dalam komunikasi pembelajaran adalah sebagai alat untuk membantu pembelajar memahami konsep dan materi yang diberikan pengajar. Media membantu pengajar dalam menjelaskan konsep dengan lebih jelas dan efektif, dapat memberikan mambaran yang lebih nyata dan visual kepada pembelajar, dan membantu memperkaya pengalaman pembelajar

dan memotivasi mereka untuk belajar dengan lebih aktif dan kreatif (Yuliasih, dkk. 2023).

Media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Mengingat banyaknya macam media tersebut, maka pendidik harus dapat berusaha memilihnya dengan cermat agar dapat digunakan dengan tepat. Dalam kegiatan belajar mengajar, sering pula pemakaian kata media pembelajaran digantikan dengan istilah seperti bahan pembelajaran (*instructional material*), komunikasi pandang-dengar (*audio-visual communication*), alat peraga pandang (*visual education*), alat peraga dan media penjelas (Kustandi dan Darmawan, 2020).

2. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran memberikan fungsi penting dalam pendidikan. Media pembelajaran sejatinya sudah menjadi bagian yang dapat memberikan pengalaman yang bermakna pada proses pembelajaran. Secara umum media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu komunikasi dalam proses pembelajaran (Yuliasih dkk., 2023.).



Gambar 1. fungsi media pembelajaran

Sumber: (Saleh dkk, 2023)

Berbagai penelitian yang dilakukan terhadap pemanfaatan media dalam pembelajaran menunjukkan bahwa media tersebut berdampak positif dalam pembelajaran (Tumbel, F, 2023). Peran media pembelajaran didalam pembelajaran adalah sangat urgen yaitu pendidik dapat dengan mudah mengkreasikan dan menginovasikan pembelajaran sehingga kegiatan atau proses belajar menjadi semakin fokus dan efisien sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Penggunaan media pembelajaran juga dapat

membantu peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar dan karakter diri masing-masing (Shoffa, 2024).

Media pembelajaran berfungsi untuk tujuan belajar di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan peserta didik baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara sistematis jika dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan pembelajaran yang efektif. Di samping menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan peserta didik secara personal (Hasan dkk., 2021).

2.2. Pembelajaran Berbasis Teknologi

1. Pengertian pembelajaran berbasis teknologi

Teknologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Technologia* menurut *Webset Dictionary* berarti *systematic treatment* atau penanganan sesuatu secara sistematis, sedangkan *techne* sebagai dasar kata teknologi berarti skill, science atau keahlian, keterampilan, ilmu. Kata teknologi secara harfiah berasal dari bahasa latin *texere* yang berarti menyusun atau membangun, sehingga istilah teknologi seharusnya tidak terbatas pada penggunaan mesin, meskipun dalam arti sempit hal tersebut sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Teknologi merupakan metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis; ilmu pengetahuan terapan atau keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia; Teknologi adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan, dan kenyamanan hidup manusia.

Teknologi adalah cara di mana kita menggunakan ilmu pengetahuan untuk memecahkan masalah praktis. Kehidupan manusia di era global saat ini, manusia akan selalu berhubungan dengan teknologi. Teknologi

menurut Smaldino pada hakikatnya adalah alat untuk mendapatkan nilai tambah dalam menghasilkan produk yang bermanfaat (Andriani, 2016).

Pembelajaran konvensional merupakan model pembelajaran yang lebih berpusat pada pendidik (*teacher centered*). Kegiatan pembelajaran yang berpusat pada pendidik menekankan pentingnya aktivitas pendidik dalam membelajarkan peserta didik. Peserta didik berperan sebagai pengikut dan penerima pasif dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Pembelajaran berbasis TI merupakan proses pembelajaran yang menggunakan berbagai teknologi informasi sebagai media pembelajaran. Pembelajaran berbasis TI, peran pendidik sebagai *the sole authority of knowledge* berubah menjadi fasilitator bagi peserta didik untuk berinteraksi dengan berbagai sumber belajar (Lestari dkk., 2021).

Teknologi pembelajaran merupakan satu kajian dalam disiplin ilmu pembelajaran dan media pembelajaran merupakan bagian kajian dari teknologi pembelajaran. Tetapi pembahasan bagian ini membahas lebih spesifik dari ruang lingkup teknologi pembelajaran yang luas.

Pembahasan diarahkan pada perkembangan teknologi sebagai media pembelajaran. Teknologi merupakan suatu yang tercipta dari manusia, diciptakan untuk memenuhi kebutuhan manusia dan meningkatkan kualitas manusia. Teknologi pendidikan hadir untuk mempermudah perkembangan dalam pendidikan. Dalam penggunaannya teknologi pendidikan menghadirkan beberapa pandangan. Pertama, teknologi pendidikan dapat mempermudah dalam memperoleh informasi dalam menyampaikan materi sehingga aktifitas pembelajaran yang dilaksanakan tidak ada kendala khusus pada pembelajaran jarak jauh (Darmawan dkk., 2022).

2. Perkembangan teknologi dalam Pendidikan

Saat ini manusia tengah hidup di zaman teknologi yang popular dikenal dengan istilah era revolusi industry 4.0. Era ini memiliki skala, ruang lingkup dan kompleksitas yang lebih luas dibanding era revolusi industri

sebelum-sebelumnya. Teknologi baru pada industry 4.0 mengintegrasikan dunia digital, fisik, dan biologis sekaligus. Kemajuan ini mempengaruhi semua bidang kehidupan manusia, tidak kecuali dunia Pendidikan (Rouf, 2019).

Inovasi dalam pembelajaran adalah sesuatu yang penting dan harus dilakukan oleh pendidik. Adanya inovasi pembelajaran membuat kita sebagai pendidik sebaiknya belajar menciptakan suasana belajar yang membuat perasaan senang, bergairah, dinamis, bersemangat, dan penuh tantangan. Suasana pembelajaran seperti itu dapat mempermudah peserta didik memperoleh ilmu. Pendidik juga dapat menanamkan nilai-nilai luhur yang hakiki kepada peserta didik sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Contoh sederhananya yaitu membuka dan menutup pelajaran dengan menyanyi atau melantunkan ayat suci, membuat materi pelajaran menjadi syair lagu untuk mempermudah menghafal dan mengingat. Dan yang paling berkembang saat ini adalah belajar dengan *Cyber Teaching* sehingga dapat memanfaatkan teknologi dalam melakukan pembelajaran dan sesuai dengan perkembangan zaman (Darmawan dkk., 2022).

Teknologi pembelajaran adalah istilah luas yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman, pengajaran, serta penilaian melalui teknologi. Teknologi pembelajaran melibatkan pembelajaran berbasis komputer atau materi multimedia yang digunakan untuk melengkapi kegiatan pembelajaran. Beberapa kategori alat teknologi pembelajaran di antaranya yaitu tutorial, simulasi, alat produktivitas, alat komunikasi seperti e-mail, dan lain sebagainya.

Teknologi pembelajaran mencakup berbagai alat dan media digital yang digunakan untuk mengajar dan belajar. Bagi para pendidik, teknologi pembelajaran dapat memajukan tujuan pengajaran dan pembelajaran mereka. Bagi para peserta didik, teknologi pembelajaran dapat membantu

peserta didik menjadi lebih mandiri serta dapat meningkatkan tanggung jawab diri mereka sebagai pembelajar individu maupun kelompok untuk dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, teknologi pembelajaran dibutuhkan oleh pendidik maupun peserta didik untuk meningkatkan pembelajaran, pengajaran dan penilaian, termasuk kelas online (Khairi dkk., 2022).

Pembelajaran dengan *cyber teaching* adalah satu-satunya metode pembelajaran yang dapat digunakan. Fasilitas pembelajaran jarak jauh memaksa peserta didik mulai dari pendidikan usia dini hingga jenjang doktoral menggunakan media online. Penggunaan media seperti zoom, whatsapp, google meet dan beberapa fasilitas tatap muka lainnya sebagai penunjang pembelajaran (Darmawan dkk., 2022).

3. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran berbasis teknologi

Efektivitas penerapan teknologi bergantung pada konteksnya. Faktor-faktor seperti karakteristik peserta didik, lingkungan belajar, tingkat pengetahuan, pengalaman, sikap pengajar, jenis teknologi yang digunakan, dan persepsi pengguna terhadap teknologi sangat mempengaruhi keberhasilannya. Yang terpenting, pengajaran dan pembelajaran yang efektif berperan besar dalam mendorong pemanfaatan teknologi secara optimal. Teknologi pembelajaran memberikan berbagai manfaat dalam meningkatkan kualitas Pendidikan (Khairi dkk., 2022).

Semakin berkembangnya teknologi maka sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar, para pendidik dituntut agar mampu menggunakan aplikasi yang mendukung untuk pembelajaran online seperti whatsaap, zoom, dan classroom, Pembelajaran berbasis TIK merupakan upaya pengelolaan pembelajaran dengan memanfaatkan kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk mendukung proses

pembelajaran berbasis online, yang memadukan antara suatu proses pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran. Media tersebut bersifat teknologi, baik itu berupa internet, handphone, penggunaan video, LCD (infokus) dan lain-lain. Suatu proses pembelajaran berbasis TIK sangat memungkinkan peserta didik untuk bisa bereksplorasi, berkreatifitas, menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, dan tentunya menambah wawasan dan ilmu pengetahuan (Harahap, 2022)

Meskipun banyak kelebihan dari sebuah teknologi dalam penerapannya di bidang pendidikan, tidak menutup kemungkinan adanya kekurangan atau sisi negatif dari sebuah teknologi. Salah satu contoh sisi negatif tersebut adalah penggunaan internet sebagai sumber informasi yang luas dan belum tentu kredibilitasnya. Keadaan ini dikarenakan canggihnya teknologi memberikan kesempatan kepada siapapun untuk dapat menulis di internet, baik itu berita benar atau berita bohong. Sehingga diperlukan sumber daya manusia yang mampu untuk membaca dan memilah sebuah informasi. Selain mengetahui cara menggunakan dan memanfaatkan teknologi, yang juga perlu diperhatikan adalah kualitas sumber daya manusia dalam penggunaan teknologi tersebut. Hal ini dilakukan agar mutu pendidikan tetap terjaga (Ajizah, 2021).

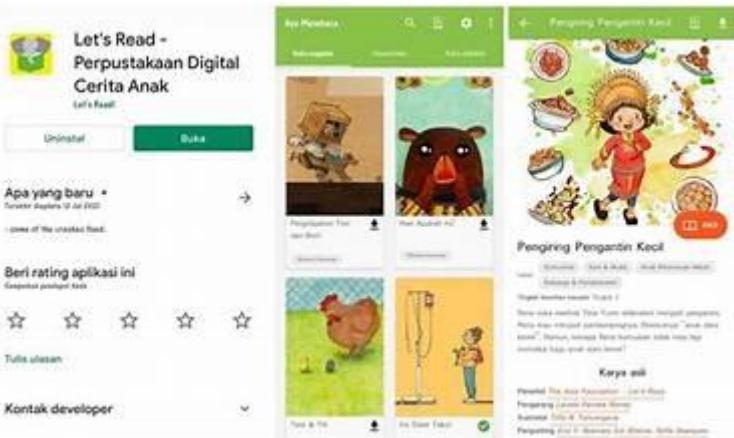
2.3. Media Let's Read Asia

1. Pengertian *Let's Read Asia*

Let's-Read merupakan sebuah aplikasi digital dengan ratusan koleksi bacaan multibahasa yang interaktif untuk anak. Bahan bacaan yang diadakan di aplikasi ini merupakan koleksi cerita bergambar yang mengandung konten pendidikan berisi karakter, tema, serta latar kehidupan di sekitar anak. Sangat cocok untuk menambah pengetahuan mereka melalui membaca dengan menyenangkan menggunakan perangkat mobile. Aplikasi ini menjadi salah satu terobosan baru gagasan dari program *Books for Asia, The Asia Foundation* yang bergerak dalam mengatasi kelangkaan dan sulitnya akses buku. Dalam mencapai visinya

tersebut, *Let's-Read* akhirnya dibangun dengan menciptakan media membaca yang menyediakan koleksi bacaan dari berbagai negara dan beragam budaya. Dengan begitu, misi *Let's-Read* bisa menjadi ajang memperkenalkan tradisi budaya negara lain untuk anak-anak melalui pengetahuan pertukaran budaya dengan cara yang menyenangkan anak.(Afifatunnisa dkk., 2023)

Store. Buku-buku yang tersedia dihasilkan melalui kolaborasi dengan berbagai komunitas dan organisasi yang bergerak di bidang literasi. *The Asia Foundation* berperan sebagai penghubung antara penulis, editor, ilustrator, desainer, organisasi, dan penerjemah di berbagai negara Asia untuk menciptakan buku cerita berkualitas. *Let's Read* bertujuan untuk mempromosikan literasi dan meningkatkan akses ke bahan bacaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sekaligus membangun masyarakat yang lebih penasaran dan teredukasi. Saat ini, platform ini menyediakan 10.484 buku yang dikumpulkan ke dalam 15 kategori, termasuk cerita rakyat, seni dan musik, sains, kesehatan, perempuan, hiburan, nonfiksi, hewan, petualangan, berpikir kritis, kolaborasi komunitas, pemecahan masalah, pahlawan, keluarga dan persahabatan, serta alam. Beberapa fitur unggulan platform ini adalah: (1) menyediakan buku bergambar secara gratis, (2) dapat diakses secara offline dengan mengunduh buku, (3) teks dan gambar yang dapat diperbesar, (4) mendukung penggunaan multibahasa, dan (5) fitur pencarian yang dapat disesuaikan berdasarkan judul, tingkat kesulitan, bahasa, negara asal, dan kategori (Amelia dkk., 2023).



Gambar 2. Media *Let's Read Asia*

Dengan didukung oleh 18 kantor di berbagai wilayah Asia, platform ini menciptakan sebuah ekosistem literasi yang inklusif, merangkul keberagaman budaya dan bahasa (Mulyaningtyas dan Setyawan, 2021). Bahasa yang digunakan dapat disesuaikan, bahkan ke bahasa daerah sekalipun. *Let's Read* merangkul karakteristik budaya lokal dan bahasa setempat, *Let's Read* berkomitmen untuk membangun lingkungan literasi yang mencerminkan kekayaan keanekaragaman di seluruh Asia. Dengan menggabungkan teknologi dan melibatkan elemen budaya lokal, *platform* ini dianggap mampu memberikan pengalaman literasi yang mendalam. Melalui kolaborasi bersama pemerintah, pendidik, dan komunitas setempat, platform ini berupaya memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan literasi dan pembangunan masa depan yang lebih cerah serta inklusif.

2. Kelebihan dan kekurangan *Let's Read Asia*

Diadakannya beragam koleksi cerita bergambar dari berbagai negara menjadi daya tarik tersendiri sebagai ajang pertukaran dan pelestarian budaya dengan cara yang menyenangkan. Koleksi-koleksi tersebut dirancang dengan klasifikasi kategori, jenis koleksi, yang telah disesuaikan dengan karakter anak. Selain itu pengguna juga diberikan kemudahan dalam menelusur koleksi yang dibutuhkan secara spesifik melalui fitur “filter” yang tersedia. Pengguna diminta untuk memilih

bahasa, tingkat membaca, tipe buku bacaan, dan kategori bacaan. Pada bagian filter “Bahasa”, para pengguna dapat memilih bahasa apa yang akan dipakai untuk membaca pada aplikasi *Let's-Read*. Koleksi bacaan pada aplikasi *Let's-Read* dirancang dalam berbagai multibahasa, mulai dari bahasa Indonesia, maupun bahasa daerah seperti Jawa, Sunda, Batak, Bali, Minangkabau, serta bahasa internasional lain seperti bahasa Inggris, Thailand, Vietnam, Kamboja, dan lain-lain. Bagi pengguna atau anak berkebutuhan khusus terutama penyandang disabilitas tuna rungu, juga bisa mendapatkan aksesibilitas koleksi pada aplikasi *Let's-Read* yaitu koleksi buku cerita berbahasa isyarat dari berbagai negara yang menampilkan video dari narator juru bahasa (Nurhabibah dkk., 2023).

Platform Let's Read dapat dapat dimanfaatkan dalam kegiatan literasi peserta didik, karena mudah diakses, tidak bebayar, dan menyajikan berbagai kategori bacaan. Platform ini merupakan wujud perkembangan digital yang mampu menyanjikan berbagai bentuk teks bacaan. Pelibatan berbagai bentuk teks dan teknologi dalam literasi akan membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikatif, bertangung jawab, dan kreatif pada abad ke-21 (Mulyaningtyas & Setyawan, 2021).

Selain itu, platform ini dapat menjawab permasalahan penyediaan buku bacaan yang menarik minat peserta didik. Hal ini dapat dikonfirmasi melalui sebuah penelitian yang dilakukan oleh Tonia dan Liansari (2023) pemanfaatan aplikasi ini dapat meningkatkan minat peserta didik dalam kegiatan literasi peserta didik. Hal ini juga didukung oleh (Afifatunnisa dkk., 2023) bahwasanya platform *Let's Read* dapat mempengaruhi minat membaca peserta didik karena bisa dialih bahasakan ke bahasa keseharian peserta didik. Adapun kekurangan dari fitur pencarian ini yaitu hasil pencarian yang ditampilkan terkadang menampilkan hasil yang tidak sesuai serta terdapat penempatan koleksi pada kategori jenjang baca yang tidak sesuai.

2.4. Kemampuan Literasi Membaca Permulaan

1. Pengertian Literasi Membaca Permulaan

Membaca pemula adalah pembaca yang baru pertama kali membaca atau belajar membaca. Secara formal, pembaca pemula adalah peserta didik didik kelas I. Bagi siswa pemula, beberapa pemikiran berikut dapat dipertimbangkan pendidik. Pertama, peserta didik pemula harus mengenal bahasa tulis dalam konteks sosiokultural peserta didik. pendidik tidak boleh mencabut anak dari kebiasaannya sehari-hari. Tulisan pada bungkusan jajan yang sering dikonsumsi anak, tulisan nama mobil yang akrab di mata anak, baliho-baliho di jalan yang sering terpapar dengan anak, haruslah menjadi materi pertama untuk memperkenalkan bahasa tulis pada anak. Kemampuan mengasosiasikan dan memahami simbol bahasa anak diperoleh dari lingkungan, yaitu intensitas anak menggunakan media yang berada dilingkungan dan hal tersebut juga mempengaruhi faktor intelektual serta kesiapan mental anak (Rachmawaty, 2017). Membaca pada tingkat awal disebut membaca permulaan, membaca permulaan mencakup kemampuan membaca suku kata, membaca kata, membaca kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang wajar serta memahami isi bahan bacaan (Kurniawati, 2011).

Kemampuan membaca permulaan merupakan proses kemampuan mengenal bacaan yang dilakukan secara terencana yang ditujukan untuk anak usia dini melalui beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata dan menghubungkannya dengan bunyi (Yulianty dkk, 2022). Selain itu, kemampuan membaca permulaan dapat diartikan sebagai kemampuan anak untuk mengenal kegiatan dalam membaca permulaan di antaranya (1) pengenalan huruf atau aksara, (2) pengenalan kosa kata, (3) pengenalan bunyi huruf atau rangkaian-rangkaian huruf, (4) pengenalan makna atau maksud, (5) pemahaman terhadap makna atau maksud berdasarkan konteks bacaan (Rahma dkk., 2023).

kemampuan membaca permulaan merupakan proses kemampuan anak untuk belajar mengenal bacaan yang dilakukan secara terencana yang ditujukan untuk anak usia dini melalui beberapa kegiatan anak dalam

membaca permulaan. Beberapa kegiatan anak dalam membaca permulaan tersebut di antaranya: (1) pengenalan huruf atau aksara, (2) pengenalan kosakata, (3) pengenalan lambang bunyi huruf dan lambang bunyi bahasa, (4) pengenalan rangkaian huruf, (5) pengenalan makna atau maksud, (6) pengenalan kegiatan menghubungkan dengan makna dan bunyi yang terdapat pada rangkaian huruf tersebut, (7) pengenalan pemahaman terhadap makna atau maksud berdasarkan konteks bacaan (Fatimah dkk., 2024)

membaca permulaan adalah membaca yang dilaksanakan di kelas I dan II, dimulai dengan mengenalkan huruf - huruf dan lambang - lambang tulisan yang menitik beratkan pada aspek ketepatan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran dan kejelasan suara (Kadir, 2020).

Memulai membaca merupakan tahapan belajar membaca bagi peserta didik sekolah dasar. Peserta didik belajar untuk memperoleh keterampilan dan menguasai teknik membaca serta memahami isi bacaan dengan baik, sehingga pendidik harus merencanakan pembelajaran membaca dengan baik agar kebiasaan membaca mereka menyenangkan (Ginting, 2020).

Pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas 1 dan 2. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat memahami dan berbicara dengan intonasi yang dapat diterima, sebagai dasar untuk membaca lebih lanjut. Awal membaca merupakan tahapan dalam proses belajar membaca untuk memperoleh sistem tulisan sebagai representasi visual dari bahasa. Tingkatan ini sering disebut tingkat belajar membaca (*learning to read*). (Krissandi, 2018).

Literasi membaca. Literasi diartikan melek huruf, kemampuan baca tulis, kemelekwancaan atau kecakapan dalam membaca dan menulis. Pengertian literasi berdasarkan konteks penggunaanya dinyatakan Baynham bahwa literasi merupakan integrasi keterampilan menyimak, berbicara, menulis, membaca dan berpikir kritis. Literasi, dalam bahasa Inggris literacy, berasal dari bahasa Latin littera (huruf) yang

pengertiannya melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya (Razali, 2020).

Agar anak terampil membaca, anak juga harus mengembangkan pengetahuan bahasa dan keterampilan membaca. Hal ini diperlukan anak untuk menghadapi pelajaran berbahasa di kelas selanjutnya yang jumlah dan jenis pelajarannya semakin bertambah. Pembelajaran membaca permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa. Tingkatan ini sering disebut dengan tingkatan belajar membaca *learning to read*. Sejalan dengan Membaca permulaan merupakan keterampilan membaca yang harus dikuasai oleh peserta didik Sekolah Dasar kelas rendah, yaitu kelas 1 dan kelas 2. Dalam proses pelaksanaannya, biasanya terdapat beberapa peserta didik yang memiliki kesulitan dalam membaca permulaan. Kesulitan membaca ini menjadi penghambat pada proses pembelajaran membaca selanjutnya (Nurani dkk, 2021).

Pada membaca permulaan, fokus utama pembelajarannya adalah peserta didik mampu melek huruf. Artinya, peserta didik harus mampu mengenal huruf, mengidentifikasi, mengklasifikasikan huruf, mampu merangkai huruf menjadi suku kata, kata, serta kalimat (Yuliana, 2017). Membaca permulaan ini dimulai dengan pengenalan huruf vokal dan huruf konsonan. Setelah peserta didik mengenal huruf vokal dan huruf konsonan, peserta didik dikenalkan untuk merangkai huruf-huruf tersebut menjadi sebuah suku kata. Selanjutnya, suku kata yang telah dikenalkan kemudian dirangkai menjadi sebuah kata dan kalimat sederhana.

2. Indikator Literasi Membaca Permulaan

Indikator adalah alat pengukur dalam proses pencapaian tujuan. Indikator tidak selalu menjelaskan keadaan secara umum, tetapi bisa juga berupa saran (indikator) atau penilaian yang menggambarkan keadaan. Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan kepada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan

huuf-huruf sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ketahap membaca permulaan. (Mufiiday dkk., 2019) awal literasi diperoleh berdasarkan empat indikator estimasi yaitu:

- 1). Sebutkan simbol
- 2). Pengucapan bunyi huruf dalam kata
- 3). Kalikan rasio suara dengan bentuk kata
- 4). Menyusun huruf menjadi kata-kata sederhana

Indikator pembelajaran membaca permulaan pada peserta didik ada tiga yaitu: kelancaran dalam membaca permulaan dari kata yang diucapkan peserta didik tidak terpotong seperti penulisan semangka dibaca semangka bukan dibaca se-mangka tidak terputus, ketentuan pelafalan dalam membaca terucap dengan jelas, dan kejelasan nada dalam membaca permulaan perlu dinamika (lemah dan keras). Sedangkan menurut (Indrayani, 2016) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa indikator kemampuan membaca permulaan ada lima yaitu : ketepatan, lafal, intonasi, kelancaran, kejelasan suara.

Kemampuan peserta didik usia sekolah dasar dalam membaca permulaan berkaitan dengan mampu atau tidaknya mereka menguasai aspek-aspek yang ada dalam membaca permulaan. Aspek pengetahuan dalam membaca permulaan terdiri dari pengenalan huruf besar dan huruf kecil, suku kata, kata, dan kalimat sederhana serta bagaimana hubungan antar huruf hingga dapat membentuk sebuah kata yang nantinya dapat dibunyikan. Hal pertama yang dibutuhkan peserta didik dalam membaca permulaan adalah mengenal huruf vokal dan konsonan serta bunyi pelafalannya. Aspek keterampilan dalam membaca permulaan meliputi kejelasan suara, pelafalan huruf, dan bunyi penggabungan atau rangkaian huruf (Susanti dkk, 2023).

membaca permulaan memiliki indikator kemampuan dalam mengenal bentuk huruf-huruf, mengetahui unsur-unsur linguistik, mengetahui hubungan pola dari ejaan serta cara berbunyi dan kecepatan ketika membaca yang berkapasitas lambat. Adanya kemampuan membaca permulaan seseorang diharapkan dapat mengenai serta menghafalkan huruf-huruf abjad, dapat melafalkan bunyi huruf dengan tepat dan memiliki kemampuan dalam menyusun huruf-huruf menjadi suku kata maupun kalimat dengan tepat. Hal tersebut akan menunjang seseorang untuk mampu membaca kalimat pendek dan bisa dilatih lebih mendalam mengenai membaca kalimat lengkap Wartini dkk., (2015:3) dalam (fatsi wulandari, dkk. 2022).

2.5. Kajian Penelitian Relevan

1. Ananta dkk., (2022) dengan judul "Media Pembelajaran *Let's Read Asia* Meningkatkan Literasi Membaca pada Pembelajaran Kurikulum Merdeka". Artikel ini membahas rendahnya literasi membaca peserta didik, terutama pada jenjang Sekolah Dasar, yang dipengaruhi oleh minimnya minat membaca, rendahnya referensi pendidik, serta rendahnya penguasaan teknologi dalam kegiatan belajar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa aplikasi *Let's Read* dapat menjadi media pembelajaran berbasis teknologi yang inovatif dan menarik karena menyediakan berbagai cerita bergambar dengan tampilan visual yang sederhana dan menyenangkan. Aplikasi ini mampu meningkatkan motivasi, minat membaca, serta keterampilan membaca peserta didik melalui pendekatan digital yang sesuai dengan perkembangan zaman. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengangkat topik literasi membaca pada peserta didik sekolah dasar. Perbedaannya, artikel ini lebih menekankan pada penerapan media digital *Let's Read* dalam konteks Kurikulum Merdeka serta pengaruhnya terhadap minat dan motivasi belajar peserta didik secara umum.

2. Mulyaningtyas dan Setyawan, (2021) dengan judul “*Aplikasi Let's Read sebagai Media Membaca Nyaring untuk Anak Usia Dini*”. Artikel ini membahas pentingnya membaca nyaring sebagai sarana pengembangan bahasa, emosi, dan kedekatan antara anak dan orang tua pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan menunjukkan bahwa aplikasi *Let's Read* efektif sebagai media membaca nyaring karena menyediakan cerita bergambar dengan berbagai pilihan bahasa, tingkat bacaan, serta topik yang relevan dengan kehidupan anak. Aplikasi ini juga memudahkan orang tua dalam menyediakan bahan bacaan yang menarik selama interaksi membaca bersama. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan aplikasi *Let's Read* sebagai media literasi. Bedanya , penelitian ini fokus pada kegiatan membaca nyaring di lingkungan keluarga untuk anak usia dini, bukan di lingkungan sekolah dasar seperti dalam penelitian peneliti.
3. Vira Amelia dkk., (2023) dengan judul “*Platform Pemanfaatan Mari Membaca dalam Mendukung Kegiatan Literasi Peserta didik*”. Artikel ini mengangkat kelemahan rendahnya kemampuan literasi peserta didik Indonesia berdasarkan hasil PISA 2022 yang menunjukkan keterlambatan sebesar 117 poin dari rata-rata dunia. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dan bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana platform digital *Let's Read* dapat mendukung kegiatan literasi peserta didik. Hasil dari artikel ini menyatakan bahwa pemanfaatan *Let's Read* dapat membantu menumbuhkan minat membaca, melatih keterampilan berpikir kritis, serta menanamkan nilai-nilai budaya dan moral melalui cerita bergambar yang menarik dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Selain itu, fitur multibahasa dan konten lokal memperkaya pengalaman literasi yang lebih inklusif. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas aplikasi *Let's Read* dalam konteks literasi peserta didik. Perbedaannya , artikel ini lebih menitikberatkan pada dampak aplikasi terhadap pembentukan karakter,

berpikir kritis, dan pemahaman budaya sebagai bagian dari literasi komprehensif.

4. Herlina dkk., (2023) dengan judul “*Penggunaan Let's Read Asia Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta didik Sekolah Dasar*”. Artikel ini menilai rendahnya kemampuan literasi peserta didik SD Negeri Jelambar 06, yang disebabkan oleh minimnya kebiasaan membaca serta keterbatasan media pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen pre-eksperimental dengan desain *one group pretest-posttest* , dan melibatkan 32 peserta didik kelas 5 sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital *Let's Read* secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan literasi peserta didik, yang ditunjukkan melalui hasil uji *Paired Sample T-test* dengan nilai Sig. (2-ekor) = 0,000. Peningkatan terlihat dari tiga aspek utama Asesmen Kompetensi Minimum (AKM): konten, proses kognitif, dan konteks, dengan peningkatan tertinggi pada aspek konten (teks fiksi dan informasi). Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama menggunakan media *Let's Read* untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik sekolah dasar. Perbedaannya , penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen langsung terhadap peserta didik, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.
5. Nurhabibah dkk., (2023) dengan judul “*Pemanfaatan Aplikasi Let's Read Asia dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta didik Kelas 2 Sekolah Dasar*”. Artikel ini membahas rendahnya kemampuan literasi membaca Permulaan pada peserta didik kelas 2 di SD Purba Baru. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuantitatif dengan *desain non-equivalent control group* design yang melibatkan dua kelas: kelas 2A sebagai kelas eksperimen yang menggunakan aplikasi *Let's Read* , dan kelas 2B sebagai kelas kontrol yang menggunakan perpustakaan konvensional. Penelitian dilakukan selama 15 kali

pertemuan dengan instrumen berupa kuesioner literasi membaca. Hasil analisis statistik menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata posttest peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Aplikasi *Let's Read* terbukti mampu meningkatkan kemampuan literasi membaca permulaan peserta didik secara signifikan, dengan skor rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 49,77 dibandingkan 44,98 pada kelas kontrol. Persamaan dengan penelitian peneliti adalah sama-sama meneliti pengaruh aplikasi *Let's Read* terhadap kemampuan literasi membaca permulaan peserta didik sekolah dasar. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen kuantitatif dengan perbandingan dua kelas, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

2.6. Kerangka Berpikir

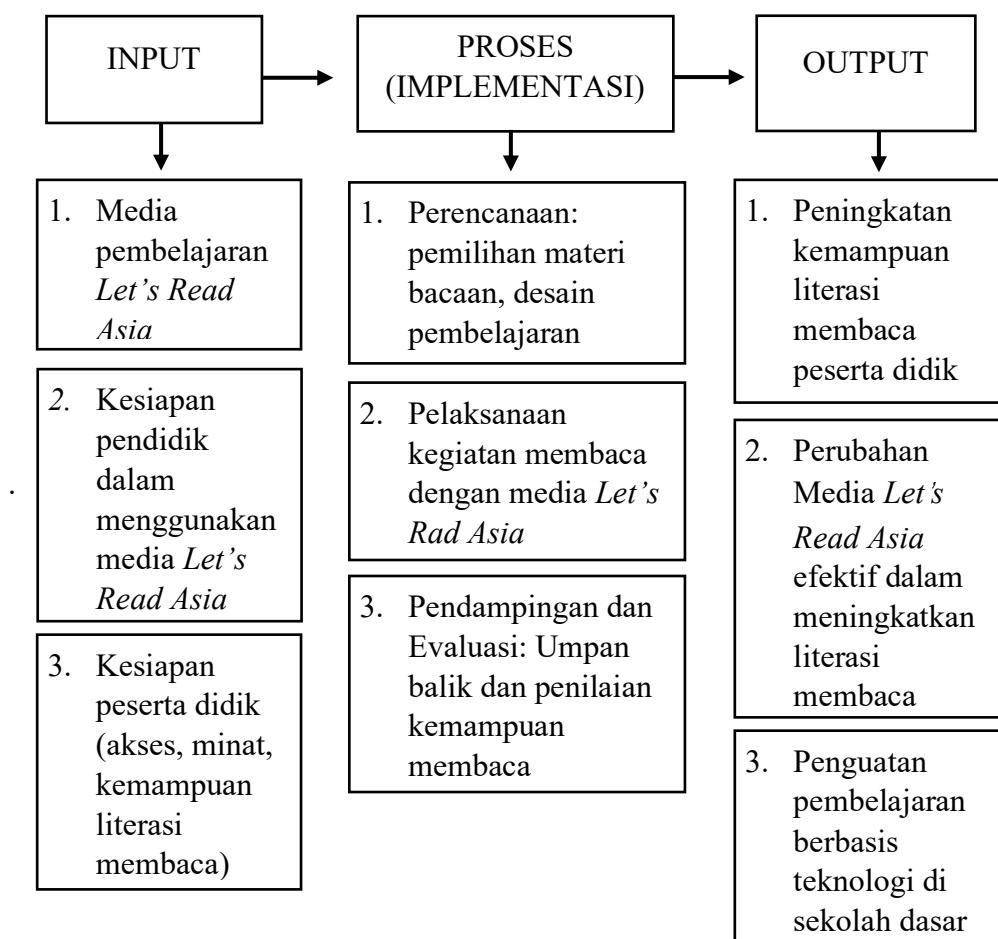
Kemampuan literasi membaca permulaan merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi peserta didik sekolah dasar. Literasi membaca bukan hanya sekadar kemampuan mengenali huruf dan kata, tetapi juga mencakup ketepatan membaca, lafal, intonasi, kelancaran, dan kejelasan suara. Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca secara lancar dan memahami bacaan dengan baik. Seiring perkembangan zaman, teknologi telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, termasuk dalam dunia pendidikan. Salah satu media pembelajaran berbasis teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca permulaan peserta didik adalah *Let's Read Asia*. Platform ini menyediakan berbagai cerita anak bergambar yang bisa diakses secara gratis dan dirancang untuk menarik minat baca anak-anak. Penelitian ini berfokus pada implementasi media pembelajaran berbasis teknologi *Let's Read Asia* dalam proses pembelajaran membaca di kelas II sekolah dasar. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, di mana peneliti menggambarkan secara mendalam bagaimana media tersebut digunakan oleh pendidik, serta menggali respons dan perkembangan

kemampuan literasi membaca permulaan peserta didik melalui observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini, tidak dilakukan pengukuran kuantitatif seperti pretest dan posttest, melainkan pengamatan langsung terhadap proses dan perubahan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Aspek-aspek yang diamati meliputi indikator kemampuan membaca seperti:

- Ketepatan dalam membaca kata dan kalimat,
- Lafal atau pengucapan yang benar,
- Intonasi yang sesuai dengan jenis kalimat,
- Kelancaran dalam membaca,
- Kejelasan suara saat membaca nyaring.

Dengan demikian, kerangka berpikir dalam penelitian ini memusatkan perhatian pada proses implementasi media, interaksi yang terjadi selama pembelajaran, serta persepsi dan pengalaman dari pendidik dan peserta didik terkait penggunaan *Let's Read Asia* dalam meningkatkan literasi membaca.



Gambar 3 kerangka pikir

III. METODE PENELITIAN

3.1.Jenis dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif yang disajikan dalam bentuk deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Rifa'i dkk., 2019).

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan wawancara, observasi, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif dapat bersifat temuan potensi dan masalah, keunikan objek, makna suatu peristiwa, proses dan interaksi sosial, kepastian kebenaran data, konstruksi fenomena, dan temuan hipotesis (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini mendeskripsikan mengenai Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi *Let's Read Asia* terhadap Kemampuan Literasi Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas IIA di SD Negeri 8 Metro Timur. Peneliti melibatkan 1 pendidik kelas IIA, Kepala Sekolah dan peserta didik kelas IIA. Data yang

dikumpulkan dalam penelitian ini bersumber dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.2. Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian

1) Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IIA SD Negeri 8 Metro Timur Kota Metro dengan jumlah 24 peserta didik.

2) Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah studi deskriptif dari implementasi media *Let's Read* terhadap kemampuan literasi membaca permulaan di kelas IIA SD Negeri 8 Metro Timur

3) *Setting* Penelitian

a. Waktu penelitian

penelitian ini dilaksanakan pada semester Genap tahun ajaran 2024/2025 dengan nomor surat 10414/UN26.13/PN.01.00/2024.

b. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 8 Metro Timur, Kota Metro.

3.3. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang wajib dilakukan, karena peneliti merupakan *key instrument*. Sebagai instrumen kunci (*the key instrument*), peneliti menyadari bahwa dirinya merupakan perencana, pengumpul dan penganalisa data, sekaligus menjadi pelopor dari hasil penelitiannya sendiri (Sugiyono, 2019). Peneliti sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat mengenai objek penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus jeli dalam pengamatan atau pencarian data yang diinginkan. Peneliti memulai wawancara dan observasi secara langsung setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah serta menentukan waktu penelitian bersama informan.

3.4. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), data diartikan sebagai kenyataan yang ada berfungsi sebagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar, dan keterangan atau bahan yang dipakai untuk penalaran dan penyelidikan. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data, yaitu sebagai berikut.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya yaitu pendidik, kepala sekolah dan peserta didik di SD Negeri 8 Metro Timur. Hal ini sependapat dengan (Sugiyono, 2019) yang mendefinisikan sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer pada penelitian ini adalah secara langsung dilakukan dengan wawancara kepada pendidik, kepala sekolah, peserta didik dan observasi kepada peserta didik untuk mengetahui bagaimana literasi membaca kepada peserta didik di kelas IIA SD Negeri 8 Metro Timur.

2. Sumber Data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti untuk menunjang sumber pertama. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen yang dapat menunjang data primer. Pengertian data sekunder menurut (Sugiyono, 2019) adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain, lewat dokumen, atau internet dan sumber lain sebagai penunjang. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu dokumen seperti kurikulum sekolah, Buku bahasa indonesia di kelas IIA SD Negeri 8 Metro Timur.

Dapat ditentukan bahwa sumber data dalam penelitian ini yaitu pendidik, peserta didik dan dokumen pendukung kegiatan literasi membaca di sekolah. Sumber-sumber data tersebut akan diberikan pengkodean untuk mempermudah penyajian data.

Tabel 1 Pengkodean Sumber Data

		Kode
Teknik Pengumpulan Data	Wawancara	W
	Observasi	O
	Dokumentasi	D
Informan	Pendidik kelas II	P
	Peserta didik kelas II	PD
	Kepala Sekolah	KS
	SDN 8 Metro Timurt	01

Sumber : Peneliti (2024)

3.5.Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Prosedur pengumpulan data dapat juga diartikan sebagai suatu usaha untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2019).

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata dan dibantu dengan panca indera lainnya. Menurut (Sugiyono, 2019) Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*.

Peneliti menggunakan observasi *non participant observation*. Dalam hal ini peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat *independen*. Adapun yang menjadi objek pengamatan dalam observasi ini adalah mengenai literasi membaca kelas IIA SD Negeri 8 Metro Timur pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 2 Pedoman Observasi Literasi Membaca

No	Sub Fokus	Indikator yang di amati
1	Ketepatan	Peserta didik mampu mengenali membaca teks tanpa kesalahan dalam pengucapan kata
2	Lafal	Peserta didik mampu menerapkan pengucapan kata yang benar
3	Intonasi	Peserta didik mampu menerapkan dalam membaca teks dengan intonasi yang tepat sesuai tanda baca
4	Kelancaran	Peserta didik mampu menghubungkan kata dalam bacaan secara alami dan tidak terputus-putus
5	Kejelasan suara	Peserta didik mampu menggambarkan suara yang jelas dan dapat dipahami oleh pendengar saat membaca.

Sumber :Modifikasi (Indrayani, 2016)

Tabel 3 Observasi Literasi Membaca

Indikator	Aspek yang dinilai	Skor			
		4 Baik Sekali	3 Baik	2 Sedang	1 Kurang
Ketepatan	Peserta didik dapat menyuarakan kata dan kalimat dengan sangat tepat				
	Peserta didik dapat menyuarakan kata dan kalimat dengan sangat tepat				
	Peserta didik dapat menyuarakan kata dan kalimat dengan kurang tepat				
	Peserta didik dapat menyuarakan kata dan kalimat dengan sangat tepat				
Lafal	Peserta didik melafalkan kata dan kalimat dengan sangat tepat				

Indikator	Aspek yang dinilai	Skor			
	Peserta didik melafalkan kata dan kalimat dengan tepat				
	Peserta didik melafalkan kata dan kalimat dengan kurang tepat				
	Peserta didik melafalkan kata dan kalimat dengan tidak tepat				
intonasi	Peserta didik membaca kata dan kalimat dengan intonasi sangat tepat.				
	Peserta didik melafalkan kata dan kalimat dengan intonasi tepat.				
	Peserta didik melafalkan kata dan kalimat dengan intonasi kurang tepat.				
	Peserta didik melafalkan kata dan kalimat dengan intonasi tidak tepat.				
Kelancaran	Peserta didik membaca kata dan kalimat dengan sangat lacar.				
	Peserta didik membaca kata dan kalimat dengan lacar.				
	Peserta didik membaca kata dan kalimat dengan kurang lacar.				
	Peserta didik membaca kata dan kalimat dengan tidak lacar.				
Kejelasan Suara	Peserta didik membaca kata dan kalimat dengan sangat jelas				
	Peserta didik membaca kata dan kalimat dengan jelas.				
	Peserta didik membaca kata dan kalimat dengan kurang jelas.				
	Peserta didik membaca kata dan kalimat dengan tidak jelas/				

Sumber : (Indrayani, 2016)

No	Keterangan
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

Sumber : (Arikunto 2021)

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara berkomunikasi secara langsung dengan informan untuk memperoleh informasi. Menurut (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara tak berstruktur. Wawancara tak berstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap (Sugiyono, 2019). Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara ini dilakukan dengan informan yaitu pendidik (wali kelas IIA) di SD Negeri 8 Metro Timur.

Tabel 4 Pedoman Wawancara

No	Sub Fokus	Indikator Yang Diamati	No Pertanyaan
1	Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran	Penerapan teknologi dalam pembelajaran - Media teknologi yang digunakan dalam pembelajaran	1, 2
2	Penggunaan Media Let's Read Asia dalam Pembelajaran	- Waktu mulai penggunaan - Alasan pemilihan Let's Read - Kelebihan Let's Read	3, 4, 5, 12, 13

No	Sub Fokus	Indikator Yang Diamati	No Pertanyaan
		<ul style="list-style-type: none"> - Kemudahan penggunaan - Saran pengembangan 	
3	Respon dan Persepsi Pendidik terhadap Let's Read	<ul style="list-style-type: none"> - Respon peserta didik menurut pendidik - Dampak terhadap pemahaman - Ketertarikan siswa - Pengembangan keterampilan membaca - Kemudahan akses perangkat 	6, 7, 8, 9, 11
4	Respon dan Persepsi Peserta Didik terhadap Let's Read	<ul style="list-style-type: none"> - Pengalaman pertama - Tingkat kesenangan membaca - Preferensi media - Hambatan penggunaan - Kemudahan memahami cerita 	14, 15, 16, 17, 18

Sumber : Modifikasi Tarisyah (2024)

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum-hukum, baik mendukung maupun menolak hipotesis tersebut. Metode dokumentasi menjadi efisien karena data yang kita butuhkan tinggal mengutip atau memfotokopi saja dari dokumen yang ada.

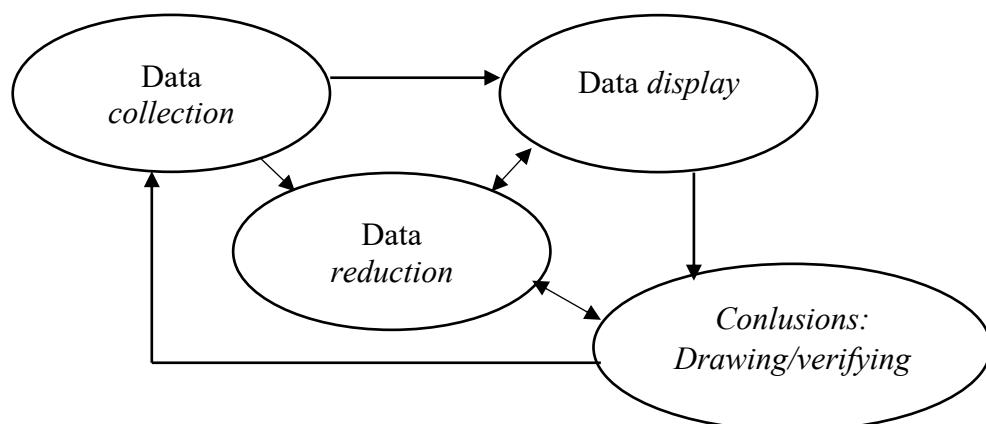
Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai pelengkap data penelitian. Data yang dikumpulkan berupa arsip atau dokumen-dokumen berupa data yang terkait dengan penelitian yang didalamnya memuat buku ajar, kurikulum dan proses belajar mengajar peserta didik kelas IIA.

3.6.Teknik Analisis Data

Setelah informasi yang dibutuhkan terkumpul, maka dilanjutkan dengan analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Dengan demikian, pengumpulan data penelitian kualitatif disertai dengan menulis, mengedit, mereduksi, dan menyajikan hasil pengamatan dan wawancara untuk membuat deskripsi, lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Analisis data merupakan tahap menggolongkan data yang diperoleh sehingga mendapatkan kesimpulan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2019).

Langkah-langkah proses selama analisis data adalah sebagai berikut:



Gambar 4 Teknik Analisis Data.

Sumber : (Sugiyono, 2019)

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data. Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mengambil hal-hal yang sesuai dengan tema dan polanya, membuang hal yang tidak diperlukan (Sugiyono, 2019). Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil observasi, wawancara serta pengumpulan dokumentasi atau pembukuan tentang seluruh kegiatan yang terjadi pada proses pembelajaran.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Data tersebut disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Pada penelitian kualitatif bentuk penyajian datanya biasanya adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data dipaparkan dalam teks naratif dan dirancang untuk menggabungkan informasi secara tersusun sehingga lebih mudah dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru berupa deskripsi atau gambaran tentang objek yang sebelumnya belum ada dan masih samar, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Memberikan kesimpulan akhir adalah langkah terakhir dari proses analisis data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiyono, 2019)

Memberikan kesimpulan ini tidak lepas kaitannya dengan adanya bukti-bukti yang valid agar kesimpulan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis untuk mendeskripsikan keterampilan interpersonal pada aktivitas kelompok di kelas II SD Negeri 8 Metro Timur. Dari hasil analisis tersebut kemudian disimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan yang akan dibahas pada bab selanjutnya.

3.7. Keabsahan Data

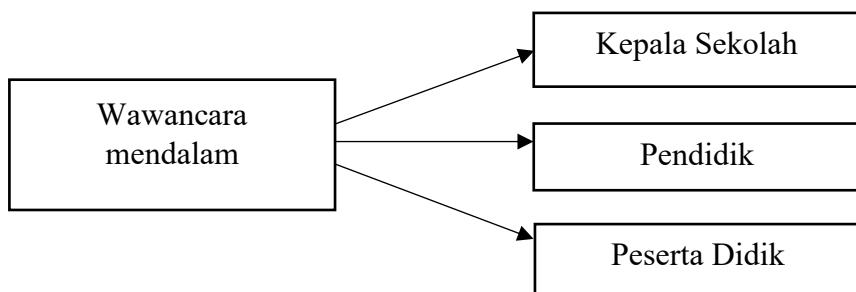
Setiap penelitian membutuhkan adanya standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran terhadap hasil penelitian tersebut, dalam penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan pada proses perolehan data yang tentunya akan berimbas terhadap akhir dari suatu penelitian. Untuk menguji data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Abdussamad, 2021).

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu, dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Penerapan triangulasi ini bertujuan untuk meningkatkan keakuratan dan validitas data yang diperoleh, sehingga hasil penelitian menjadi lebih objektif dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2019).

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber pada penelitian ini dilakukan dengan cara menanyakan pertanyaan serupa kepada narasumber yang berbeda pada saat wawancara.

Narasumber dalam penelitian ini adalah pendidik, kepala sekolah dan peserta didik. Data dari beberapa sumber tersebut selanjutnya dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, berbeda dan mana yang spesifik dari beberapa sumber data tersebut (Sugiyono, 2019).



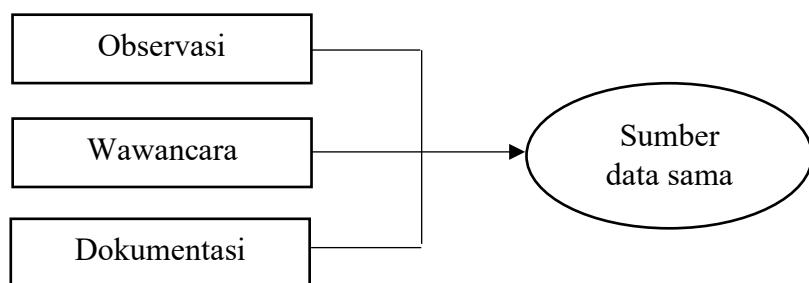
Gambar 5 Skema Triangulasi Sumber

Sumber : (Sugiyono, 2019)

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik, artinya pengumpulan data dilakukan dengan berbagai teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi yang ditujukan kepada pendidik dan peserta didik kelas II SD Negeri 8 Metro Timur. Data dikatakan kredibel apabila hasil yang diperoleh dari ketika teknik triangulasi, yakni triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi teknik menunjukkan nilai

yang sama. Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda (Sugiyono, 2019). Peneliti akan melakukan triangulasi teknik kepada pendidik dan peserta didik.



Gambar 6 Skema Triangulasi Teknik.

Sumber : (Sugiyono, 2019)

2. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan pengujian keabsahan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lainnya dalam waktu ataupun situasi yang berbeda.

3.8. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini, dilakukan melalui 5 tahap, yaitu 1). Tahap pra penelitian 2). Tahap penyusunan kisi dan pedoman penelitian, 3). Tahap penelitian, 4). Tahap analisis data, 5). Laporan. Adapun uraiannya sebagai berikut :

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian atau penelitian pendahuluan dilaksanakan pada bulan November 2024. Penelitian pendahuluan dimaksudkan untuk mengetahui lokasi penelitian dan keadaan tempat penelitian, dengan harapan setelah dilakukan penelitian pendahuluan di SD Negeri 8 Metro Timur peneliti dapat

menemukan gambaran umum terkait rencana penelitian dan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yang bertujuan untuk menyusun proposal penelitian yang didukung oleh beberapa literasi dan arahan dari dosen pembimbing.

2. Tahap Penyusunan Kisi dan Pedoman Penelitian

Tahap penelitian dimulai pada bulan Mei 2025, berikut tahapannya.

- a. Memahami latar penelitian, pada tahap ini peneliti melihat dan memahami subjek, situasi dan kondisi yang ada pada latar penelitian untuk mengetahui data yang harus dikumpulkan.
- b. Memasuki lapangan, peneliti mengawali tahapan ini dengan meminta izin kepada kepala sekolah dan pendidik untuk melakukan pengumpulan data.
- c. Peneliti melakukan pengamatan dan mengumpulkan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap Penelitian

Tahap penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2025 dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

4. Tahap Analisis Data

Setelah memperoleh data melalui beberapa tahap di atas, peneliti mulai menganalisis dan menyusun data tersebut secara sistematis sehingga diperoleh informasi yang jelas dan dapat dipahami.

5. Tahap Laporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari penelitian yang dilakukan peneliti . Semua data yang diperoleh disusun dan dilaporkan dalam bentuk skripsi

V SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai implementasi media pembelajaran berbasis teknologi *Let's Read Asia* terhadap kemampuan literasi membaca permulaan peserta didik kelas II SD Negeri 8 Metro Timur, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi media pembelajaran *Let's Read Asia* diimplementasikan melalui kegiatan membaca menggunakan perangkat digital seperti laptop dan proyektor secara bergantian di kelas. Media ini digunakan oleh pendidik sebagai sarana untuk meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi membaca peserta didik dengan menyajikan cerita bergambar yang interaktif dan menarik.
2. Penggunaan media *Let's Read Asia* menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik, khususnya pada aspek ketepatan membaca, lafal, intonasi, kelancaran, dan kejelasan suara menjadi lebih baik. Peserta didik menjadi lebih antusias dan aktif dalam kegiatan membaca, serta menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap isi bacaan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pendidik:

Disarankan untuk menerapkan media *Let's Read Asia* secara berkelanjutan dalam kegiatan literasi membaca. Pendidik juga dapat memberikan pendampingan intensif terutama kepada peserta didik yang

mengalami kesulitan dalam membaca, agar proses pembelajaran menjadi lebih inklusif dan merata.

2. Kepala Sekolah:

Kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran berbasis teknologi, seperti penyediaan perangkat tablet atau laptop, serta jaringan internet yang stabil. Selain itu, kepala sekolah dapat menyelenggarakan pelatihan untuk pendidik dalam penggunaan media digital secara optimal.

3. Peserta Didik:

Peserta didik .diharapkan lebih tertib dalam melakukn pembiasaan literasi membaca, sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi durasi waktu penelitian, jumlah subjek, maupun variasi media teknologi lainnya yang digunakan dalam pembelajaran literasi. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk mengukur hasil secara kuantitatif agar diperoleh data yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Afifatunnisa, F. L., Rusmana, A., & Winoto, Y. (2023). Strategi Pengadaan Koleksi Bahasa Sunda Dengan Teknik Alih Bahasa Di Aplikasi Bacaan Digital Let'S Read. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(03), 59–68.
<https://doi.org/10.56127/jukim.v2i03.630>
- Ajizah, I. (2021). Urgensi Teknologi Pendidikan : Analisis Kelebihan Dan Kekurangan Teknologi Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 4(1), 25–36.
- Amelia, & Setiana, D. (2024). *Analisis Peningkatan Literasi Siswa Dengan Menggunakan Media*. 3(9), 2021–2024.
- Ananta, I., Assyifa, F. Z., Chairunnisa, K., & Dayu, D. P. K. (2022). Media Pembelajaran Let's Read Meningkatkan Literasi Membaca pada Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pendidikan Dasar (SENSASEDA)*, 2(November), 31–36.
<https://mathdidactic.stkipbjm.ac.id/index.php/sensaseda/article/view/1969>
- Andriani, T. (2016). Sistem pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. *Sosial Budaya*, 12(1), 117–126.
- Atthahirah A, Mira Maulidya Fajar, Sukma Rabbani, Chandra Chandra, & Ari Suriani. (2024). Analisis Kemampuan Membaca Lancar Level I di Sekolah Dasar. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 3(1), 171–182. <https://doi.org/10.55606/protasis.v3i1.152>
- Cecep Kustandi, M. P., & Dr. Daddy Darmawan, M. S. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*. Prenada Media.
<https://books.google.co.id/books?id=cCTyDwAAQBAJ>
- Darmawan, I. P. A., Hidana, R., Hasibuan, A. K. H., Ma'arif, M., Irwanto, Kristanto, T., Tanti Sri Kuswiyanti, S., Pulungan, N. A., Surahmat, A., & Sallu, S. (2022). *Pengajaran Berbasis Teknologi Digital*.

- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Fatimah, A. S., Hidayat, Y., & Herniawati, A. (2024). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media gambar pada anak usia 5 – 6 tahun di PAUD Bahrul Ihsan Kawasen. *Jurnal Intisabi*, 2(1), 33–50.
- fatsi wulandari, inez silvia, M. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar Nadia. *Jurnal Pendidikan Konseling*, 1(2), 41. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Ginting, M. br 1983. (2020). *buku ajar bahasa indonesia sekolah dasar kelas rendah/ meta Br Ginting. M.Pd.* (M. P. Andriyanto (ed.); cetak, 1 a). klaten: Lakeisha 2020. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1306315>
- Harahap, R. A. (2022). Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Berbasis TIK di SD IT Al-Khoiriyyah Dalam Penerapan Berbasis Online. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 44–50.
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., & Tahirim, T. (2021). Media Pembelajaran. In *Tahta Media Group*.
- Herlina, R., Sutarjo, A., & Hanif, M. (2023). Penggunaan Let's Read Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Persada*, 6(1), 9–16.
- Indrayani, A. O. (2016). PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA FLASH CARD SISWA KELAS I SDN SUROKARSAN 2. *BASIC EDUCATION*, 5(31), 2–907.
- Junaidi, J. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Diklat Review : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(1), 45–56. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>
- Kadir, D. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN 05 Wanggarasi Tahun 2014/2015 Melalui Media Gambar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(2), 93. <https://doi.org/10.37905/aksara.5.2.93-102.2019>
- Khairi, A., Kohar, S., Widodo, H. K., Ghufron, M. A., Kamalludin, I., Prasetya, D., Prabowo, D. S., Setiawan, S., Syukron, A. A., & Anggraeni, D. (2022). *Teknologi Pembelajaran: Konsep dan Pengembangannya di Era Society 5.0*. Penerbit NEM. <https://books.google.co.id/books?id=0m2BEAAAQBAJ>
- Krissandi, D. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD: Pendekatan dan Teknis. In *Media Maxima*.
- Kurniawati, A. B. (2011). Hubungan Kondisi Keaksaraan Keluarga dan Motivasi Membaca dengan Kemampuan Membaca Pernulaan. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(1), 1–16. <https://www.neliti.com/publications/118155/hubungan->

- kondisi-keaksaraan-keluarga-dan-motivasi-membaca-dengan-kemampuan-membaca
- Kustandi, C., & Situmorang, R. (2013). Pengembangan Digital Library Sebagai Sumber Belajar. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 27(1), 60–68.
- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufron, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5087–5099. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>
- Megantara, D. (2021). Pembiasaan Membaca dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(2), 383–390. <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i2.1230>
- Mufidah, D. W., Haenilah, E. Y., & Sofia, A. (2019). Pembelajaran berbantuan ICT dengan kemampuan membaca permulaan anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1).
- Mulyani, R. (2024). *Rendahnya minat membaca dan minat berkunjung keperpustakaan mahasiswa stkip sinar pancasila*. 3, 209–216.
- Mulyaningtyas, R., & Setyawan, B. W. (2021). Aplikasi Let'S Read Sebagai Media Membaca Nyaring Untuk Anak Usia Dini. *Estetika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 33–46. <https://doi.org/10.36379/estetika.v3i1.150>
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462–1470. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.907>
- Nurhabibah, N., Habibi, M., Nursalim, N., & Risnawati, R. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Let's Read dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 9(1), 155. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i1.1129>
- Pratama, D. P., & Madiun, U. P. (2024). *Pengaruh Aplikasi Let ' s Read Terhadap Minat Baca Bahasa Jawa Pada Siswa Kelas IV SDN 01 Demangan*. 5.
- Rachmawaty, M. (2017). Penigkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Dinding Kata (Word Wall). *Jurnal INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal)*, 2(1), 28–44. <https://doi.org/10.24269/jin.v2n1.2017.pp28-44>
- Rahma, R., Karadona, R. I., & Ningsih, K. A. (2023). Media kartu kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak di TK Nurul Hidayah Komba. *Journal of Lifelong Learning*, 6(1), 69–79.
- Rohman, A. (2022). Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Era Disrupsi. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(1), 40. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v2i1.1318>
- Rouf, A. (2019). Reaktualisasi dan Kontekstualisasi Kearifan Lokal

- dengan Manhaj Global: Upaya menjawab problematika dan tantangan pendidikan di era Society 5.0 dan Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Pascasarjana*, 2(1), 910–914.
- Ruslan Razali. (2020). Manajemen Literasi Terhadap Pembudayaan Membaca di Dayah Putri Muslimat Samalanga. *Jurnal Al-Fikrah*, 9(1), 96–106. <https://doi.org/10.54621/jiaf.v9i1.385>
- Saleh & Syahruddin, D. (2023). *Media Pembelajaran*. 1–77. <https://repository.penerbiteureka.com/publications/563021/media-pembelajaran>
- Saputra, M. H. S., Retno, R. S., & Laksana, M. S. D. (2023). Pengaruh penggunaan aplikasi let's read terhadap minat baca pada pembelajaran bahasa indonesia siswa kelas v sekolah dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4, 163–171.
- Septy Nurfadhillah, M. P. A. P. G. S. D. U. M. T. T. (2021). *MEDIA PEMBELAJARAN Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*. CV Jejak (Jejak Publisher). <https://books.google.co.id/books?id=zPQ4EAAAQBAJ>
- Shoffa, S. (2024). *Buku Media Pembelajaran gunawan* (Issue January).
- Sholeh, M., Murtono, M., & Masfuah, S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Google Classroom Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 134–140. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.889>
- Sugiyono. (2019). penelitian kualitatif, kuantitatif, R&D. In *Sustainability (Switzerland)* (Dr. Ir. Su, Vol. 11, Issue 1). AFABETA, cv Hotline: 081.1213.9484 Jl. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Susanti, N. D., Arkam, R., & Mustikasari, R. (2023). Strategi Pengembangan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Media Roda Edukatif pada AUD. *Jurnal Mentari*, 3(1), 31–39. <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>
- Tarisyah, S. (2024). *PENGEMBANGAN MEDIA APLIKASI LET'S READ UNTUK MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA SISWA DI KELAS IV MIN 7 LANGKAT*. http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/25857/SKRIPSI_SUCI fix.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- Tumbel, F. D. (2023). *Media pembelajaran*. Selat Media. <https://books.google.co.id/books?id=hRbkEAAAQBAJ>

- Uswatun, H., & Silitonga, M. (2020). Gerakan Literasi Sekolah (GLS). In *Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
<https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/gerakan-literasi-sekolah/>
- Vira Amelia, Darmansyah, & Yanti Fitria. (2023). Pemanfaatan Platform Let's Read Dalam Mendukung Kegiatan Literasi Siswa. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Volume 08*, 2548–6950.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936.
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>
- Yuliana, R. (2017). PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN DALAM TINJAUAN TEORI ARTIKULASI PENYERTA. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, 346.
- Yulianty, P., & R, E. V. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Gambar Pada Kelompok B Tk Holy Faithful Obedient Depok. *Jurnal Anak Bangsa*, 1(1), 88–96.
<https://doi.org/10.46306/jas.v1i1.12>
- Yuliasih, M., Adnyana, I. N. W., Putra, P. S. U., Pongpalilu, F., & Juansa, A. (n.d.). *SUMBER & PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN (Teori & Penerapan)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
<https://books.google.co.id/books?id=oV63EAAAQBAJ>